



Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa Olimoo'o

**Nurhalisa Djibu^{1*}, Radia Hafid², Melizubaida Mahmud³, Meyko Panigoro⁴,
Maya Novrita Dama⁵, Rierind Koniyo⁶, Sudirman⁷**

¹⁻⁵*Economic Education Departement, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*
email : Nurhalisadjibu549@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the village head's leadership style process in improving the work productivity of the Olimoo'o vilage government apparatus. The method used un this study is a qaualitative approach with descriptive qualitative methods. The results of bstudy indicate that the Village Head's leaderghip style, can improve the work productivity of the Olimoo'o Village Government appatus. The leadership style includes a democratic leadership style, where the village head provides space for the village government apparatus to participate in decision-making, thereby increasing their sense of ownership and responsibility towards the work results. Additionally, the motivational leadership style of the village head encourages the village government apparatus to achieve optimal performance by providing encouragement, recognition, and appropriate incentives. Both leadership styles have a positive impact on improving the performance and productivity of village government apparatus. The Village Head plays an essential role in promoting overall village development by creating an inclusive, responsive, and empowering work environment. The Village Head's leadership style is influenced by personal factors such as communication skills, integrity, and empathy for community needs. Furthermore, task requirements such as job demands, social and economic conditions in the village, and support from the village government apparatus ashape The integration of these two factors is key to developing an adaptive and responsive leadership style, which will ultimately improve the work productivity of the village government apparatus and accelerate development in Olimoo'o Village.

Keywords: *Village Head's Leadership Style, Work Productivity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur pemerintah Desa Olimoo'o dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Gaya kepemimpinan Kepala desa dalam meningkatkan Produktivitas kerja aparatur pemerintah Desa Olimoo'o. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Olimoo'o. Gaya kepemimpinan tersebut mencakup gaya kepemimpinan demokratis. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, responsif, dan memberdayakan , Kepala Desa dapat memainkan peran yang signifikan dalam memajukan pembangunan desa secara keseluruhan. Gaya kepemimpinan Kepala Desa dipengaruhi oleh faktor pribadi, seperti kemampuan komunikasi , seperti tuntutan pekerjaan, kondisi sosial dan ekonomi desa, serta dukungan dari aparat pemerintah desa, juga berperan dalam membentuk gaya kepemimpinan tersebut. Integrasi kedua faktor ini menjadi kunci dalam mengembangkan gaya kepemimpinan yang adaptif dan responsitif, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja aparat pemerintah desa dan mempercepat pembangunan di Desa Olimoo'o.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Desa, Produktivitas Kerja

PENDAHULUAN

Dalam era otonomi daerah dan era globlisasi saat ini, pemerintah daerah dituntut untuk melakukan langkah dan kebijakan secara tetap, cepat, akurat dan berani melakukan terobosan serta inovasi-inovasi kreatif yang berorientasi pada kepentingan masyarakat luas. Tuntutan tersebut pada hakekatnya adalah dalam rangka meningkatkan daya saing daerah untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang ke semuanya adalah demi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesiapan sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas, kualitas SDM yang masih kurang memadai dan masih kurangnya pemahaman betapa pentingnya membangun sebuah daerah perlu adanya perhatian dari pemerintah daerah, terutama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Citra birokrasi pemerintahan secara keseluruhan akan banyak ditentukan oleh kinerja perorganisasi. Kantor desa sebagai instansi pelayanan publik dituntut untuk memperbaiki dan senantiasa melakukan reformasi serta mengantisipasi perkembangan masyarakat yang terjadi. Dalam rangka meningkatkan citra, kerja dan kinerja instansi pemerintah menuju kearah profesionalisme dalam menunjang terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), perlu adanya penyatuan arah dan pandangan bagi segenap jajaran pegawai pemerintah yang dapat dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan tugas baik menajerial maupun operasional dibidang tugas dan unit organisasi instansi pemerintah secara terpadu.

Menurut (Maaruf et al., 2023) Pemerintah desa merupakan salah satu lembaga atau organisasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi adalah memberikan pelayanan baik kepada unit-unit kegiatan di dalam organisasi maupun kepada pihak di luar organisasi. Aktivitas pelayanan sangat berpengaruh terhadap pencapaian dan kelancaran kegiatan organisasi serta berpengaruh terhadap pencapaian dan kelancaran kegiatan organisasi serta berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Pelayanan yang diberikan tidak hanya sekedar memberikan bantuan terhadap kebutuhan masyarakat, tetapi juga memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Pada sebuah organisasi pemerintahan, sumber daya manusia terdiri dari pemimpin dan pegawai. Untuk mewujudkan sikap kerja pegawai yang baik, diperlukan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin suatu organisasi pemerintah. Kepemimpinan memainkan peranan yang penting dalam organisasi. Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut. Di samping itu faktor yang sangat berperan penting adalah faktor gaya kepemimpinan seorang pemimpin.

Faktor manusia merupakan masalah utama pada setiap kegiatan organisasi. Organisasi diartikan sebagai proses kerjasama sekelompok orang kearah pencapaian tujuan tertentu. Didalam proses kerjasama itu para anggota saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Semua tindakan yang diambil dalam setiap kegiatan diprakasai dan ditentukan oleh manusia yang menjadi anggota organisasi. Organisasi yang baik adalah organisasi yang berusaha meningkatkan kemampuan sumber daya manusiannya. Karena hal tersebut merupakan faktor kunci untuk meningkatkan kinerja pegawai. Oleh karena itu, organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang potensial baik pemimpin maupun pegawai pada pola tugas dan pengawasan yang merupakan penentu tercapainya tujuan organisasi (Mokodompit et al., 2023). Peran utama gaya kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hersugondo, 2018).

Seperti yang diungkapkan oleh (Rahmawati & Handayani, 2022) Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut dengan sukarela melaksanakan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan proses kepemimpinan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang dipakai oleh seorang pemimpin.

Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku organisasi. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin memiliki sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadiannya tersendiri yang membedakannya dengan orang lain. Kegiatan di dalam pemerintahan dapat berlangsung secara oprimal dengan adanya arahan dan bimbingan yang diberikan oleh pemimpin kepada anggotanya (SILABAN, 2022). Pada dasarnya pemerintahan dibentuk dengan maksud untuk membangun peradaban dan menjaga sistem ketertiban sosial, sehingga masyarakat dapat menjalani kehidupan secara wajar dalam berbangsa dan bernegara. Konsep pemerintahan pun mengalami perubahan paradigma dari kekuasaan terbesar berada di tangan negara menjadi kekuasaan publik. Untuk mewujudkan tujuan organisasi pemerintah, maka pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola sumber daya manusia agar lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelaksana administrasi dalam sebuah organisasi.

Dalam mempengaruhi sumber daya manusia organisasi tidaklah mudah dikarenakan karakter masing-masing sumber daya berbeda-beda. Sehingga seorang pemimpin perlu menerapkan gaya kepemimpinannya yang dapat disesuaikan dengan karakteristik sumber daya manusia yang ada di dalamnya, dimana gaya kepemimpinan yang sering diterapkan oleh seorang pemimpin yaitu gaya kepemimpinan demokratis. Menurut (Sitio & Arwiyah, 2023) kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Pembagian tugas disertai dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas memungkinkan agar setiap anggotanya berpartisipasi secara aktif, hal tersebut bertujuan agar setiap anggota mengetahui tugas apa yang diberikan untuk mencapai tujuan organisasinya. Sehingga hal inilah yang menjadi faktor pendorong kinerja pegawai agar lebih produktif dalam bekerja. Lain halnya yang diungkapkan oleh (Bilaleya et al., 2023) Gaya Kepemimpinan Demokratis adalah gaya kepemimpinan yang memberikan wewenang secara luas kepada para anggota. Setiap ada permasalahan selalu mengikuti sertakan anggota sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para anggotanya.

Keberhasilan suatu organisasi tergantung pada produktivitasnya baik itu individu atau tim dalam suatu organisasi. Secara jelas tugas dan fungsi aparatur desa sebagai penggerak pemerintahan desa terletak pada alinea keempat dalam Pembukaan UUD 1945 yang memuat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dalam hal pembangunan nasional akan melibatkan seluruh aparatur pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah apalagi ditingkat desa. Yang bersangkutan diatas atau Aparatur yang dimaksud harus mampu menjalankan fungsinya secara optimal dan produktivitas. Sangat penting bagi kepala desa memiliki gaya kepemimpinan untuk mendukung produktivitas bawaannya dalam bekerja. Ukuran keefektifan kinerja individu, kelompok atau organisasi adalah produktivitasnya. Jika produktivitasnya tinggi atau meningkat, itu dinyatakan berhasil. Jika di bawah standar atau rendah, dikatakan gagal

atau kurang berhasil (Joshep et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pabrik Tahu PT. Langgeng Di Martapura” Oleh (Mustika et al., 2022) menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan (1) gaya kepemimpinan pada pabrik tahu PT. Langgeng masih belum cukup baik, (2) produktivitas kerja pada pabrik tahu PT. Langgeng sudah cukup baik dan (3) gaya kepemimpinan yang kurang baik pada pabrik tahu PT. Langgeng tidak membuat produktivitas kerja mereka tidak baik.

Namun pada kenyataannya, peneliti telah melakukan observasi awal di lokasi yang akan diteliti. Dimana pengambilan data dalam observasi awal ini menggunakan teknik wawancara dan ditemukannya beberapa permasalahan yang berada di lokasi penelitian yaitu berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Sutrisno Yunus selaku Kepala Desa Olimoo’o Kecamatan Batudaa Pantai, beliau menjelaskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan akan berlangsung lama karena diambil secara musyawarah, kemudian permasalahan berikutnya sangat sulit dalam sebuah rapat untuk mencapai kata “Mufakat” karena pendapat setiap orang berbeda-beda dan pada egonya masing-masing, terkadang pula jika keputusan tidak sesuai maka dalam kegiatan rapat akan menimbulkan konflik pada masing-masing anggota. Selanjutnya pada kinerja pegawai masih belum produktif, hal ini dibuktikan pada produktivitas kerja karyawan di Desa Olimoo’o Kecamatan Batudaa Pantai masih belum maksimal dimana masih banyak pegawai yang sering terlambat kerja dan bolos kerja. Instansi yang ada di Desa Olimoo’o Kecamatan Batudaa Pantai menetapkan jam kerja mulai pukul 08.00 Wita hingga pukul 16.00 Wita, akan tetapi pada kenyataannya masih ada pegawai desa yang sering terlambat masuk kerja dan terkadang juga pegawai desa melakukan bolos kerja dimana sering pulang lebih awal diluar jam kerja yang sudah ditetapkan.

Melihat kenyataan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa Olimoo’o Kecamatan Batudaa Pantai belumlah maksimal, sehingga perlu diadakan peningkatan dalam memimpin desa terutama pada pegawai desa agar kinerja pegawai lebih produktif. Sehingga dari uraian diatas, maka peneliti mengkajinya dalam bentuk penelitian yang berjudul: “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa Olimoo’o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Olimoo’o Kecamatan Batudaa Pantai. Desa ini beralamatkan di Jl. Buke Panai, Desa Olimoo’o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, dimana untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa dengan medeskripsikan hasil temuan penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai Analisis gaya kepemimpinan kepala desa Dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur pemerintah desa.

Adapun jadwal penelitian ini dilaksanakan dalam \pm 10 bulan, yang diawali dengan dilakukannya studi literatur dan observasi awal lapangan pada bulan Agustus 2023, kemudian setelah dilakukannya studi literatur dan observasi awal di lapangan peneliti merumuskan permasalahan dan objek penelitian yang akan dilakukan dimana dilaksanakan

pada bulan Agustus 2023, setelah permasalahan dan objek penelitian telah ditentukan, peneliti selanjutnya melakukan skrining judul/ Acc Judul pada bulan Agustus 2023. Usulan judul telah di Acc oleh Dosen Penasehat Akademik, kemudian peneliti melakukan proses penyusunan proposal penelitian pada bulan September 2023 hingga bulan Oktober 2023, setelah itu sidang proposal pada bulan Oktober 2023, setelah itu revisi proposal pada bulan November 2023 hingga bulan Desember 2023, dan setelah itu bimbingan wawancara dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Kemudian peneliti akan melakukan penelitian pada bulan Januari 2024 selama 6 (Enam) hari dan pada bulan Februari 2024 pula dilakukannya proses bimbingan hasil penelitian, setelah itu pada bulan Maret 2024 s/d April 2024 peneliti akan melakukan sidang hasil penelitian, revisi hasil penelitian, kemudian pada bulan Mei 2024 sidang skripsi dan revisi skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang akan di analisis yakni mengenai bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa Olimoo'o dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa.

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa

Gaya kepemimpinan Kepala Desa memainkan peran krusial dalam meningkatkan produktivitas kerja aparat pemerintah desa. Salah satu gaya kepemimpinan yang umum diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis. Dalam gaya ini, Kepala Desa menggalang partisipasi aktif dari aparat pemerintah desa dalam proses pengambilan keputusan. Dengan memberikan ruang untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka, gaya kepemimpinan ini menciptakan rasa kepemilikan yang kuat di antara anggota aparat pemerintah desa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan desa.

Selain itu, gaya kepemimpinan yang memberikan motivasi juga sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja aparat pemerintah desa. Kepala Desa yang mampu memberikan motivasi kepada anggota staf dengan memberikan apresiasi, pengakuan, dan insentif yang sesuai dapat meningkatkan semangat kerja dan dedikasi mereka. Dengan merasa dihargai dan diperhatikan, anggota staf akan merasa termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan desa.

Kepala Desa juga dapat memperkuat produktivitas kerja aparat pemerintah desa dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Hal ini termasuk memfasilitasi pelatihan dan pengembangan keterampilan, menyediakan sumber daya yang memadai, serta mempromosikan kolaborasi dan komunikasi yang efektif di antara anggota staf. Dengan demikian, anggota staf akan merasa didukung dalam menjalankan tugas-tugas mereka, yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja mereka.

Selanjutnya, penting bagi Kepala Desa untuk menjadi contoh yang baik bagi anggota stafnya. Dengan menunjukkan dedikasi, integritas, dan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan desa, Kepala Desa dapat menginspirasi anggota staf untuk mengikuti teladan tersebut. Sikap kepemimpinan yang adil, transparan, dan konsisten juga dapat membangun kepercayaan dan mengukuhkan keterhubungan antara Kepala Desa dan anggota staf, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada produktivitas kerja.

Kepala Desa juga dapat memperkuat produktivitas kerja aparat pemerintah desa dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi serta kekuatan yang dimiliki oleh setiap anggota

staf. Dengan menempatkan mereka pada tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, Kepala Desa dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja anggota staf, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja secara keseluruhan.

Selanjutnya, penting bagi Kepala Desa untuk membangun hubungan kerja yang harmonis dan kolaboratif di antara anggota staf. Dengan mengurangi konflik dan meningkatkan kerjasama di antara mereka, Kepala Desa dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja aparat pemerintah desa, serta menciptakan suasana kerja yang menyenangkan dan produktif.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas kerja aparat pemerintah desa, Kepala Desa juga perlu memastikan adanya komunikasi yang terbuka dan jelas. Dengan menyampaikan informasi dengan tepat waktu dan memberikan umpan balik yang konstruktif, Kepala Desa dapat memastikan bahwa anggota staf memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan, harapan, dan ekspektasi yang diharapkan dari mereka. Hal ini dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan koordinasi di antara mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja secara keseluruhan.

Sehingganya dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian Analisis Mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparat Pemerintah Desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan yang memberikan motivasi memiliki peran yang signifikan. Gaya kepemimpinan demokratis ditandai dengan keterlibatan aktif aparat pemerintah desa dalam pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan partisipatif. Sementara itu, gaya kepemimpinan yang memberikan motivasi mendorong aparat pemerintah desa untuk mencapai kinerja yang lebih baik melalui penyediaan dorongan, dukungan, dan penghargaan. Dua gaya kepemimpinan ini saling melengkapi dalam menciptakan suasana kerja yang dinamis dan produktif di tingkat desa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya Kepala Desa untuk memahami perbedaan gaya kepemimpinan dan menerapkannya secara tepat sesuai dengan konteks dan kebutuhan desa. Dengan demikian, dapat ditingkatkan produktivitas kerja aparat pemerintah desa, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan dan kemajuan desa secara keseluruhan.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa.

Gaya kepemimpinan merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mengarahkan, memotivasi, dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan mencakup berbagai aspek, termasuk cara seorang pemimpin berkomunikasi, mengambil keputusan, menyelesaikan konflik, serta memimpin dan menginspirasi tim atau organisasi yang dipimpinnya. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang unik, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepribadian, nilai-nilai, pengalaman, dan konteks situasional. Gaya kepemimpinan dapat bervariasi mulai dari otoriter, demokratis, hingga laissez-faire, dan penerapan gaya kepemimpinan yang tepat dapat berdampak signifikan pada kinerja dan keberhasilan sebuah organisasi atau kelompok.

Seperti halnya Gaya kepemimpinan demokratis yang menjadi benang merah dalam penerapan gaya kepemimpinan Kepala Desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dimana merupakan pendekatan kepemimpinan seorang pemimpin melibatkan anggota tim atau bawahannya dalam proses pengambilan keputusan dan pembuatan

kebijakan. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin memberikan ruang bagi partisipasi aktif dari anggota tim, mendengarkan berbagai pendapat dan masukan, serta memfasilitasi diskusi terbuka untuk mencapai konsensus atau kesepakatan bersama.

Pemimpin dalam gaya kepemimpinan ini tidak hanya mengambil keputusan secara otoriter, tetapi juga memperhatikan aspirasi dan kepentingan dari seluruh anggota tim. Pendekatan ini menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, kolaboratif, dan responsif terhadap kebutuhan dan harapan anggota tim, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kinerja keseluruhan tim. Adanya gaya kepemimpinan demokratis dari kepala desa, hal ini ditunjukkan dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan produktivitas kerja aparatur pemerintah desa terutama pemerintah Desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

Peningkatan produktivitas kerja aparat pemerintah desa merupakan tujuan utama bagi seorang Kepala Desa Olimoo'o. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi gaya kepemimpinan yang diterapkan. Pertama-tama, faktor pribadi Kepala Desa, seperti kepribadian, nilai-nilai, dan pengalaman hidup, memiliki dampak signifikan dalam membentuk gaya kepemimpinan yang efektif. Kepribadian yang karismatik, misalnya, dapat memotivasi aparat pemerintah desa untuk bekerja lebih keras dan bersemangat dalam menjalankan tugas mereka.

Selain itu, nilai-nilai yang diyakini oleh Kepala Desa juga memengaruhi cara dia memimpin. Seorang Kepala Desa yang mengutamakan kejujuran dan integritas dalam setiap tindakan akan mendorong budaya kerja yang transparan dan akuntabel di antara aparat pemerintah desa. Pengalaman hidup yang dimiliki Kepala Desa juga memberikan wawasan yang berharga dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Selanjutnya, faktor kebutuhan tugas juga turut memainkan peran penting dalam menentukan gaya kepemimpinan Kepala Desa. Kepala Desa harus mampu beradaptasi dengan berbagai kebutuhan dan tuntutan dari masyarakat serta pemerintah di tingkat desa. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengelola sumber daya yang terbatas dengan efisien, merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan desa, dan memastikan implementasi kebijakan tersebut berjalan lancar. Kemudian, Kepala Desa perlu memahami secara mendalam kebutuhan dan aspirasi masyarakat untuk dapat mengarahkan sumber daya dan energi secara efektif. Ini membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik, mendengarkan dengan empati, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai konsensus dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan Kepala Desa akan mencerminkan sikap responsif dan inklusif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat.

Tak hanya itu, Kepala Desa juga harus memiliki visi yang jelas untuk kemajuan desa serta mampu menginspirasi dan memotivasi aparat pemerintah desa untuk bekerja menuju visi tersebut. Hal ini membutuhkan kepemimpinan yang visioner dan mampu mengembangkan strategi yang inovatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dalam konteks meningkatkan produktivitas kerja, Kepala Desa juga perlu memiliki keterampilan dalam membangun tim yang solid dan berkinerja tinggi. Ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi dari setiap anggota tim, memberikan arahan yang jelas, serta mendorong kolaborasi dan kerjasama di antara mereka. Kepala Desa harus bertanggung jawab atas kinerja aparat pemerintah desa dan hasil kerja yang dicapai. Ini mencakup evaluasi yang teratur terhadap kinerja aparat pemerintah desa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memastikan adanya akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas-tugas

pemerintahan.

Dalam kesimpulannya, faktor pribadi dan faktor kebutuhan tugas sama-sama berperan dalam membentuk gaya kepemimpinan Kepala Desa Olimoo'o dalam meningkatkan produktivitas kerja aparat pemerintah desa. Kombinasi antara kepribadian yang kuat, nilai-nilai yang diyakini, pemahaman mendalam terhadap kebutuhan masyarakat, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya dan memimpin tim dengan efektif akan membantu mencapai tujuan pembangunan dan kemajuan desa yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian yang di lakukan mengenai “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo” dapat Di simpulkan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan seorang Kepala Desa memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan produktivitas kerja aparat pemerintah desa. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mencakup aspek pengambilan keputusan dan pengelolaan tugas, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi dan mendukung pertumbuhan personal serta profesional anggota tim. Seorang Kepala Desa yang menerapkan gaya kepemimpinan yang inklusif, demokratis, dan berorientasi pada pengembangan pribadi akan menciptakan atmosfer kerja yang kondusif. Melalui komunikasi yang terbuka, kolaborasi, dan partisipasi aktif, Kepala Desa dapat membentuk tim yang memiliki rasa kepemilikan terhadap tujuan bersama. Dengan demikian, produktivitas kerja aparat pemerintah desa dapat ditingkatkan, menciptakan dampak positif bagi perkembangan desa secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran seorang Kepala Desa sebagai pemimpin yang inspiratif dan memotivasi memiliki implikasi yang kuat terhadap kesejahteraan dan kemajuan masyarakat desa.
2. Adapun Faktor yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Aparatur Pemerintah Desa Olimoo'o, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan tersebut dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor kebutuhan tugas. Faktor pribadi, seperti kemampuan komunikasi yang efektif, integritas, dan kemauan untuk mendengarkan serta memahami kebutuhan masyarakat, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk gaya kepemimpinan yang efektif. Sementara itu, faktor kebutuhan tugas, seperti tuntutan pekerjaan, kondisi sosial dan ekonomi desa, serta dukungan dan kerjasama dari aparat pemerintah desa, juga berpengaruh dalam menentukan arah dan strategi kepemimpinan Kepala Desa. Dengan memperhatikan dan mengintegrasikan kedua faktor ini secara holistik, Kepala Desa dapat mengembangkan gaya kepemimpinan yang adaptif dan responsif, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja aparat pemerintah desa dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan di desa Olimoo'o.

REFERENCES

- Bilaleya, K., Popoi, I., Mahmud, M., Moonti, U., & Bahsoan, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokrasi Terhadap Kinerja Aparat Desa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 124–133. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18688>
- Hersugondo, E. S. dan. (2018). Kepemimpinan yang Efektif dan Perubahan Organisasi. *Fokus Ekonomi*, 7(2), 83–93. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=110046&val=550>
- Joshep, E., Silaban, P., Musthafa, W., & Kurniaty, E. Y. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Madani Kecamatan Sorkam Barat dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Leadership. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pemerintahan (JIAAP)*, 2(2), 106–112. <https://doi.org/10.31289/jiaap.v2i2.2201>
- Maaruf, T. N. P., Yantu, I., Mahmud, M., Panigoro, M., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Pelayanan Aparat Kelurahan Terhadap Kepuasan Masyarakat. *Journal of Economic and Business*

Education, 1(1), 178–185. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18721>

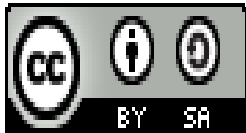
Mokodompit, A., Hafid, R., Mahmud, M., Hinely, R., Ardiansyah, A., & Toralawe, Y. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 70–85. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18683>

Mustika, H. D., Samhudi, A., & Wicaksono, T. (2022). ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PABRIK TAHU PT. LANGGENG DI MARTAPURA. *Diploma Thesis, Universitas Islam Kalimantan*. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/11331/>

Rahmawati, U. D., & Handayani, N. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Demokratis Di Subbagian Kepegawaian Sekretariat Daerah Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 91–97. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i1.197>

SILABAN, E. J. P. (2022). ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KINERJA APARATUR PEMERINTAH DESA (Desa Madani Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah). *Jurnal: FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK*, 7(5).

Sitio, P. A., & Arwiyah, M. Y. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(3), 1633–1640.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.